

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ubi jalar (*Ipomoea batatas*) merupakan salah satu komoditas yang cukup bagus sebagai usaha pertanian palawija, sebab mempunyai potensi untuk terus dikembangkan baik sebagai bahan pangan, pakan maupun bahan industri. Kuantitas produksi ubi jalar di Indonesia cukup melimpah dan dapat diatur karena tanaman ini hidup tergantung pada musim (Ruwanti, 2010). Ada banyak jenis ubi jalar yang tumbuh dan diusahakan serta menjadi komoditas tanaman pangan di Indonesia, salah satunya adalah varietas Cilembu.

Jawa Barat merupakan sentra produksi ubi jalar varietas cilembu. Produksi ubi jalar di Jawa Barat pada tahun 2021 diketahui sebesar 489.920 ton angka ini mengalami peningkatan 15,87% dari tahun sebelumnya (Dinas TPH, 2022). Ubi cilembu telah mendapatkan sertifikasi pemasaran dan izin ekspor dari Kementerian Pertanian Nomor: 1224/Kpts/ TP.240/2/2014 (Handani dan Trimo, 2021). Daerah pemasaran ubi cilembu diketahui telah menjangkau kota-kota besar di Indonesia bahkan beberapa negara seperti Singapura, Hongkong, Jepang, Vietnam, Malaysia, Korea Selatan, dan Timur Tengah (Fianda, 2023).

Ubi cilembu merupakan tanaman pangan asli dari Kabupaten Sumedang dan menjadi salah satu produk pertanian unggulan. Peranan usahatani ubi cilembu memiliki prospek yang baik sebagai komoditas pertanian unggulan tanaman palawija. Ubi jalar cilembu merupakan jenis ubi jalar *Flash-Sweet Potato* yang kaya beta karoten, protein dan mineral serta memiliki ciri khas rasa manis yang berasal dari kadar gulanya (Solihin dkk, 2017). Petani ubi jalar cilembu mengembangkan secara luas budidayeranya ke luar lokasi Desa Cilembu. Namun demikian untuk mendapatkan produksi dan kualitas yang memenuhi kriteria konsumen tidak semua lahan dapat menghasilkan produksi dan kualitas seperti di Desa Cilembu. Solihin dkk (2017) mengungkapkan bahwa ubi jalar yang di tanam di Desa Cilembu memiliki kadar gula maksimum yang lebih tinggi dan lebih cepat mencapai kadar maksimumnya dibandingkan dengan lokasi budidaya di luar Desa Cilembu. Karakteristik lahan, baik sifat tanah maupun iklim, mempengaruhi produksi dan kualitas ubi jalar cilembu (Solihin dkk, 2017). Hal ini dapat berkaitan

dengan karakter tanah di lokasi budidaya yang berbeda sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman yang berbeda pula.

Ubi cilembu ini memiliki peluang untuk dijadikan sebagai usaha pengolahan makanan karena ubi cilembu ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh ubi jalar lainnya. Ubi cilembu memiliki rasa seperti madu dan aroma yang khas saat dipanggang menggunakan oven (Fitriani *et al.*, 2015). Di Sumatera Barat, salah satu usaha yang melakukan pengolahan ubi cilembu adalah usaha Cilembu *Coffee* yang berada di Kota Padang.

Usaha Cilembu *Coffee* merupakan usaha yang menjual ubi cilembu baik dalam bentuk mentah maupun dipanggang. Ubi cilembu yang dipanggang dilakukan pemangangan menggunakan oven dengan bahan bakar *Liquified Petroleum Gas* (LPG). Oven dengan bahan bakar gas telah banyak dimanfaatkan industri kecil menengah pengolahan pangan, hal ini karena penggunaan bahan bakar LPG terbukti lebih efisien dan memiliki panas bermanfaat lebih tinggi dibandingkan dengan bahan bakar biomasa, minyak tanah, arang, dan listrik (Syukur, 2009). Dalam perjalanan usahanya, Cilembu *Coffee* mengalami pasang surut sehingga usaha Cilembu *Coffee* perlu menetapkan strategi agar terus mengalami perkembangan.

Pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasikan berbagai sumber daya menjadi barang/jasa yang diinginkan konsumen. Mengembangkan suatu usaha dapat mengatasi problematik pembangunan ekonomi nasional seperti masalah pengentasan kemiskinan, tingginya jumlah pengangguran, daya beli, sulitnya penciptaan lapangan usaha dan lapangan kerja serta peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha (Hardianti, 2019).

Pengembangan suatu usaha dalam menghadapi pasar harus didasari pada upaya yang keras dan terus menerus dalam menjadikan usahanya sebagai usaha yang tangguh. Oleh karena itu, produk yang diusahakan sekurang-kurangnya mempunyai keunggulan komparatif, bahkan sangat diharapkan mempunyai

keunggulan yang kompetitif. Strategi pengembangan usaha harus atas dasar kekuatan dan tantangannya sehingga harus ditopang secara kuat terutama oleh adanya akses ke sumber dana, pasar, sumber bahan baku, teknologi dan informasi serta manajemen (Sulaeman, 2004).

Strategi pengembangan usaha ini menarik untuk diteliti sebagai pemahaman bagaimana suatu usaha mampu mengelola dan memanfaatkan aset sumberdaya dan modal yang dimiliki untuk mengembangkan usahanya dan mampu bersaing dipasaran. Pengembangan usaha Cilembu *Coffee* dilakukan karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan usaha ubi jalar lainnya. Usaha Cilembu *Coffee* menjual produk ubi cilembu yang dibeli langsung dari Desa Cilembu, Bandung. Untuk memformulasikan strategi pengembangan usaha Cilembu *Coffee* ini perlu dilakukan identifikasi visi dan misi. Hal ini perlu dilakukan karena penerapan strategi membutuhkan kecocokan visi misi dengan serangkaian tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan yang di tentukan. Analisis lingkungan internal dan eksternal perlu dilakukan sebagai input untuk merumuskan alternatif strategi.

Tingginya tingkat persaingan usaha kecil menuntut setiap pengusaha menyusun strategi yang tepat dalam menjalankan usahanya. Tujuan utama pembuatan strategi oleh perusahaan adalah agar perusahaan tersebut mampu menghadapi perubahan lingkungan yang terjadi sehingga mampu bertahan dan semakin berkembang. Torsina (2000) mengungkapkan keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh kemampuan manajemen untuk dapat melancarkan kegiatan bisnis demi mencapai efektifitas dan efisiensi usaha, yaitu melalui pengontrolan internal. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana strategi pengembangan usaha Cilembu *Coffee* demi keberlanjutan usaha kedepannya.

B. Rumusan Masalah

Ubi cilembu merupakan salah satu kultivar ubi jalar yang berasal dari ras lokal Desa Cilembu, Jawa Barat dan kini mulai diketahui oleh masyarakat di luar Provinsi Jawa Barat. Keunikan dan ciri khas dari ubi cilembu dapat menjadi dasar ketertarikan untuk lebih memperkenalkan ubi cilembu di Kota Padang. Hal tersebut

juga menjadi peluang bagi para pelaku usaha di bidang pengolahan pangan yaitu dengan menciptakan usaha pengolahan ubi cilembu.

Salah satu usaha pengolahan ubi cilembu adalah *Cilembu Coffee*. Usaha *Cilembu Coffee* merupakan salah satu UMKM yang berjalan dibidang pengolahan makanan dengan berbahan baku utama ubi cilembu. Produk utama usaha ini adalah ubi bakar madu cilembu. Berdasarkan hasil survey pendahuluan, usaha ubi cilembu hanya ada 2 di Kota Padang, yaitu Usaha *Cilembu Coffee* dan Usaha Ubi Bakar Madu Cilembu Sawahan (Lampiran 1). Usaha *Cilembu Coffee* ini didirikan pada bulan Maret tahun 2020 dengan lokasi usaha pertama di Jl. Raya Ampang No.35. Hingga awal tahun 2023 *Cilembu Coffee* mulai berkembang dan memperluas jangkauannya dengan mendirikan cabang usaha di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi yaitu bahan baku, proses produksi, dan pemasaran.

Permasalahan bahan baku pada Usaha *Cilembu Coffee* disebabkan karena memesan langsung kepada petani ubi cilembu yang berada di Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Sumedang, Jawa Barat. Berdasarkan hasil wawancara pada pra survey, menurut pemilik usaha *Cilembu Coffee* kualitas ubi cilembu yang ditanam diluar dari desa cilembu memiliki kualitas ubi yang berbeda. Hal ini pernah diteliti oleh salah seorang mahasiswa ITB yaitu Tangapo (2018), ia mengungkapkan bahwa “Berdasarkan observasi dan fenomena yang ada, ubi cilembu jika ditanam di tempat yang berbeda di luar Desa Cilembu, hasil kualitas rasa manis berbeda”. Bahan baku yang didatangkan langsung dari Desa Cilembu, Jawa Barat memiliki biaya pengangkutan yang sangat tinggi, kemudian dalam beberapa waktu ketersediaan stok dari petani pemasok tidak selalu bisa mencukupi permintaan usaha *Cilembu Coffee*. Akhirnya terjadi kekosongan bahan baku untuk sementara waktu yang menyebabkan tidak dapat beroperasinya usaha *Cilembu Coffee*.

Permasalahan proses produksi pada usaha *Cilembu Coffee* terjadi dalam proses pembakaran ubi dan proses pengemasan ubi. Selama ini proses pembakaran di lakukan dengan oven gas konvensional yang memiliki kapasitas 20 Kg ubi cilembu, hasil pembakaran kurang merata, dan menyebabkan penyusutan bobot lebih besar

pada ubi cilembu. Rata-rata penyusutan yang terjadi pada ubi cilembu dimulai dari pemberangkatan bahan baku hingga terjual kepada konsumen adalah sebesar 30% (Lampiran 2). Proses pengemasan ubi bakar cilembu terbilang sangat sederhana karena hanya menggunakan kantong plastik bening dengan diberikan alas kertas nasi di dalamnya. Hal tersebut membuat ubi bakar cilembu tidak bisa menjaga kehangatan dan kualitas ideal untuk di konsumsi setelahnya.

Permasalahan pemasaran pada usaha *Cilembu Coffee* terletak pada kurang dikenalnya produk oleh masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa ubi cilembu sama saja dengan ubi jalar lainnya. Kemudian inovasi marketing untuk memasarkan produk ubi cilembu masih belum optimal, walaupun sudah bekerjasama dengan *e-commerce* seperti Go-Jek, Grab, dan Shopee Food masih belum bisa memberikan dampak yang signifikan untuk memperluas jangkauan pasar usaha. Lalu penggunaan media sosial seperti instagram, tiktok, dan facebook belum terlalu diperhatikan karena keterbatasan pengetahuan akan aplikasi media sosial tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Strategi Pengembangan Usaha *Cilembu Coffee* di Kota Padang?
2. Bagaimana strategi yang tepat dilakukan dalam mengembangkan usaha *Cilembu Coffee* di Kota Padang?

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji, meneliti dan memahami secara langsung permasalahan tersebut secara akademis. Penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha *Cilembu Coffee* di Kota Padang”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan faktor internal dan eksternal pada usaha *Cilembu Coffee* di Kota Padang
2. Merumuskan strategi yang tepat dalam mengembangkan usaha *Cilembu Coffee* di Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pemilik usaha agar dapat menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi untuk mengembangkan usaha dengan permasalahan yang terjadi pada usaha yang dijalankan, dan sebagai acuan menyusun strategi usaha untuk keberlangsungan perusahaan pada masa mendatang.
2. Bagi peneliti sendiri adalah sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah di dapatkan selama perkuliahan serta diharapkan bisa memberikan informasi dan referensi bagi peneliti sebelumnya.
3. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dalam hal mempelajari dan meneliti strategi pengembangan usaha. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai keterangan atau bahan acuan untuk melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan usaha.

